

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dalam laporan keuangan lengkap, catatan nilai pasar saham, dan catatan kepemilikan perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan manufaktur dan perkembangannya yang kemudian digunakan peneliti. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id.

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan terkait variabel yang akan diteliti seperti literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 61). Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Informasi yang

diambil dari sumber yang relevan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), informasi dan data yang ditampilkan didalam website bertujuan sebagai sarana penyebaran informasi terkait pasar modal indonesia dan keterbukaan informasi perusahaan tercatat.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan pengambilan sampel secara purposive sampling, populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dan kriteria pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2016 – 2018. Adapun kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan
3. Perusahaan tidak mengalami IPO selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang mengungkapkan piutang berelasi pada Laporan Keuangan.
5. laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018.
6. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Daya Informasi Akuntansi

Daya informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi akuntansi dengan melihat penyajian angka pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya (Feliana, 2007). Daya informasi akuntansi dapat dihitung menggunakan Market Value of Equity (MVE) seperti pada penelitian (Feliana, 2007; Wawo, 2010; dan Silviana, 2012). MVE memperlihatkan pasar dalam menilai tingkat pengembalian pada investasi di masa mendatang dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari ekuitasnya. MVE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MVE} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Saham beredar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan mencerminkan adanya kepemilikan saham dimana terdapat distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham dalam kegiatan operasional perusahaan. Mengukur konsentrasi kepemilikan dapat dilakukan dengan melihat tingkat kepemilikan oleh suatu pihak lebih dari 51% (Shleifer & Vishny, 1997). Hal tersebut memperlihatkan terdapatnya hak kontrol oleh pemegang saham pengendali. Penelitian ini konsentrasi kepemilikan menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 = perusahaan terkonsentrasi dan 0 = perusahaan tidak terkonsentrasi.

3.4.3 Transaksi dengan Pihak Berelasi

PSAK No.7 (IAI, 2015) menjelaskan definisi transaksi antara pihak-pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan yang diukur sama seperti pada penelitian (Feliana, 2007; dan Silviana, 2012) yakni dengan menghitung total nilai akun-akun dari transaksi dengan pihak berelasi yang terdapat di laporan posisi keuangan. Pihak-pihak dianggap mempunyai hubungan berelasi bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Penelitian ini mengukur transaksi pihak berelasi dengan aktiva piutang atau pemberian pinjaman dengan pihak berelasi apakah meningkatkan nilai perusahaan atau menurunkannya nilai perusahaan (Lubis Wahyu, 2013). RPT piutang diukur dengan cara:

$$\text{RPT Piutang} = \frac{\text{Total transaksi piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total asset perusahaan}} \times 100\%$$

3.4.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi

(Yulianti, 2014). Hal ini menimbulkan adanya motivasi tertentu yang dilakukan manajer dalam memanipulasi data keuangan yang dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi. Mengukur dan menghitung manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan revenue discretionary model (Stubben 2010). Berikut ini adalah formula dari revenue discretionary model (Stubben 2010):

Conditional Revenue Model :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan :

AR = Piutang akhir tahun

R1_3 = Pendapatan pada kuartal ke-3

R4 = Pendapatan pada kuartal ke-4

SIZE = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal

SQ = Kuadrat dari variabel

ε = error

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa model regresi linier berganda guna menguji tiga hipotesis yang dibantu dengan menggunakan analisis statistik SPSS 22. Variabel independen yang diuji adalah konsentrasi kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba dengan variabel dependennya yaitu daya informasi akuntansi. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$MVE_{it} = \alpha + \beta_1 OC_{it} + \beta_2 RPT_{it} + \beta_3 DA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

MVE = Daya informasi akuntansi

OC = Konsentrasi kepemilikan

RPT = Transaksi dengan pihak berelasi

DA = Manajemen laba
 α = Konstanta
e = Residual eror/kesalahan prediksi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat tolerance dan nilai *value inflation factor* (*Vif*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2016b). Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolonieritas apabila memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (*homogen*). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melalui grafik plot. Dasar analisis yaitu (Ghozali, 2016):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *run test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematika).

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan dengan *run tests* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.6.6 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, Gozhali (2016). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pada tahapan ini peneliti akan membuat model regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi, dan Manajemen Laba sebagai variabel-variabel independen dengan Daya Informasi Akuntansi variabel dependen. Sehingga dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e$$

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Squar* (Adj R^2) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh Variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.6.7 Uji F

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujianya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2016).

3.6.8 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terkait dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti :

1. H_0 tidak terdukung, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai = 5% berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 terdukung, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan nilai = 5% berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.